

Penerapan Nilai Akhlak Pergaulan Sesama Siswa melalui Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Fase D

Saepul Rohim¹, Delia Nur Azizah²
STAI Al Musaddadiyah Garut
saepul.rohim@stai-musaddadiyah.ac.id
delia.nur.2106@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 10-02-2025

Accepted: 06-09-2025

Published: 08-06-2026

Abstrak

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku dan etika seseorang untuk menuju kehidupan dan arah yang lebih baik, sedangkan Akhlak adalah cerminan yang ada pada jiwa seseorang. Penanaman akhlak begitu penting, mengingat banyaknya realitas siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah, agama dan negara. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tentang akhlak pergaulan sesama siswa, melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase D. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer (Wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan sumber data sekunder (Buku dan jurnal-jurnal yang menambah data primer), sedangkan teknik analisis data melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tentang akhlak pergaulan sesama siswa, melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti fase D, dalam program penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi dzikir pagi, sholat dhuha, shaum senin kamis, sholat dzuhur dan ashar berjama'ah dll, dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan lancar, dan untuk akhlak pergaulan sesama siswa fase D dapat dikatakan cukup baik.

Kata kunci : Pergaulan Sesama Siswa, Penerapan Nilai Akhlak

Abstract

Education is the process of changing a person's behavior and ethics towards a better life and direction, while morals are a reflection of one's soul. The cultivation of morals is very important, considering the reality of many students who violate school, religious and state rules. The purpose of this study is to describe the application of Islamic religious education values about social morals among students, through the subject of Islamic Religious Education and Character Building phase D. The method used in this study is a descriptive research method using a qualitative approach. The data sources used are primary data sources (Interviews, observations, and documentation) and secondary data sources (Books and journals that add to the primary data), while the data analysis technique goes through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the application of Islamic religious education values regarding the morals of social interaction among students, through the subjects of Islamic religious education and character education phase D, in the program of implementing Islamic religious education values including morning dhikr, dhuha prayer, Monday-Thursday fasting, dzuhur and ashar prayers in congregation, etc., in the process of implementing Islamic religious education values runs well and smoothly, and for the morals of social interaction among students in phase D it can be said to be quite good.

Keywords: Interaction with Fellow Students, Implementation of Moral Values

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku dan etika seseorang untuk menuju kehidupan dan arah yang lebih baik. Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembentukan akhlak mulia dan pengembangan nilai-nilai ketuhanan dimana nilai-nilai tersebut berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. (Septianti et al., 2021). Nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah, yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, nilai dimaknai sebagai nilai rohani (etika *religious*), yang berupa kejujuran, tolong menolong, keadilan, kesetiakawanan, persaudaraan, murah hati, rasa kesosialan, sabar, berkata benar, baik sangka, suka memberi maaf, berani, bersih hati, pemurah, keramahan, menepati janji, hemat, kesucian, mencintai ilmu, berpikiran lurus, serta di siplin. (Sulaiman & Musthofa, 2023). Akhlak adalah cerminan yang ada pada jiwa seseorang, akhlak seseorang yang baik berarti memiliki dorongan keimanan yang baik, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan dan untuk menyempurnakan akhlak manusia. (Fatkiyah, 2019) Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al- Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Ahzab : 21)

Dan sebagaimana Hadist riwayat Bukhori dalam kitab Al-Adabul Mufad :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (H.R Al-Bukhari)

Penanaman akhlak begitu penting, mengingat banyaknya realitas yang kita saksikan dalam media maupun realita kehidupan banyak anak-anak muda bangsa ini, baik remaja bahkan dewasa yang melanggar aturan-aturan agama dan aturan-aturan negara. Maka dari itu pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan agama Islam dan Budi pekerti yang ada pada kurikulum yang sedang diterapkan oleh pemerintah beberapa tahun belakangan ini masih cenderung lebih berat kepada kemampuan kognitif dibandingkan ke arah pendidikan karakter. Maka tak heran jika lihat anak-anak bangsa unggul dalam perlombaan olimpiade tingkat dunia, tetapi tak heran juga ketika ada para pelaku korupsi, kolusi, nepotisme dan kriminal lainnya yang merupakan orang-orang berintelektual tinggi. (Nurseha, 2023)

Kasus penyimpangan akhlak sesama siswa masih sering terjadi dalam lingkungan pendidikan seperti kasus aniaya/*bullying*, menyebarluaskan gossip, berdusta/berbohong, egois/mementingkan diri sendiri, khianat, tawuran antar pelajar, dan pergaulan siswa yang tidak pantas lainnya. Realitas pergaulan sesama siswa Seperti kasus *Bullying* yang terjadi di Garut, Jawa Barat pada tanggal 16 Agustus 2024, aksi perundungan siswa melibatkan dua sekolah menengah pertama (SMP), korban mendapatkan pukulan bertubi-tubi, injakan hingga tendangan yang mengenai kepala korban, akibatnya HFM (13), korban mengalami luka memar di kepala, wajah, dan bagian tubuh lainnya. (Supriadin, 2024) Kasus *Bullying* juga terjadi pada tanggal 4 Oktober 2024 di SMP 8 Depok yang menimpa seorang siswa anak berkebutuhan khusus (ABK), ia mengalami perundungan fisik yang kerap ia terima dari teman-teman sekolahnya. (Nessi, 2024) dan Pada tanggal 30 Januari 2024 terjadi tawuran antar dua sekolah wilayah tanjungsari dan sekolah cariu yang mengakibatkan korban, mengalami luka sobek di pinggang dan lengan kanan atas akibat sebetan senjata tajam. (Andreas, 2024)

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, pembentukan akhlak atau perilaku perlu di upayakan dan di implementasikan kembali dalam lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, misalnya pendidikan akhlak. Perlu adanya penekanan terhadap peningkatan pendidikan akhlak terutama para remaja atau siswa, dimana mereka adalah generasi penerus bangsa Indonesia. Adapun dari segi penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tentang akhlak pergaulan sesama siswa, peran dari guru sangatlah penting dalam memberikan

bimbingan, motivasi, dan keteladanan. Ajaran Islam dan peran guru ini dapat dilakukan dengan adanya pendidikan, karena Pendidikan bertujuan menjadikan individu lebih baik dan sejalan dengan pendidikan Islam itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengamati penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tentang akhlak pergaulan sesama siswa, melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti fase D di SMP IT Al-Khoiriyyah Karangpawitan Garut. Penelitian ini lebih difokuskan pada pergaulan siswa SMP yang memiliki akhlak/karakteristik yang rawan akan pengaruh negatif pada siswa lainnya. Penerapan nilai-nilai pendidikan tentang akhlak pergaulan sesama siswa mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya”. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. (Milya Sari. Asmendri, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam tentang Akhlak pergaulan sesama siswa, melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti fase D di SMP IT Al-Khoiriyyah Karangpawitan Garut, sebagai berikut :

3.1 Program penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam tentang Akhlak Pergaulan Sesama Siswa

Program penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam biasanya dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan dan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan setiap hari dimulai ketika siswa masuk gerbang sekolah sampai pulang sekolah, sedangkan program pembinaan dilakukan 1 minggu sekali. Dalam program pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tentang akhlak pergaulan sesama siswa ini, maka guru pendidikan Agama Islam dan budi pekerti saling bekerja sama dengan kepala sekolah, guru serta orang tua siswa, hal ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang baik. Adapun program penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tentang akhlak pergaulan sesama siswa di SMP IT Al-Khoiriyyah Karangpawitan Garut yang peneliti teliti yaitu :

Tabel 3.1

No	Program	Hasil
1.	Pembinaan	Dalam program pembinaan sekolah mengadakan program BPI (Bina Pribadi Islami), yaitu program kegiatan yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti pembacaan ayat suci al-quran, kultum dari siswa, dan penyampaian materi/penguatan diri melalui materi dari guru/pembina BPI yang disebut sebagai <i>musyrif/musyrifah</i> .
2.	Pembiasaan	Program pembiasaan yang dilakukan di sekolah SMP IT Al-Khoiriyyah dimaksudkan agar siswa terbiasa berperilaku baik, disekolah maupun di rumah, program penerapan pembiasaan, diantaranya : Dzikir Al-Ma'tsurat Pagi, Sholat dhuha, shaum senin kamis dll, hal ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap sekolah pasti memiliki kendala dalam

		<p>menerapkan nilai pendidikan agama Islam tentang akhlak pergaulan sesama siswa, ini terjadi karena beberapa faktor, faktor dari lingkungan ketika siswa berada diluar sekolah biasanya hal ini terjadi setelah siswa libur, karena kita sebagai guru tidak mengetahui pergaulan siswa diluar sekolah itu seperti apa dan ibadahnya seperti apa, lalu faktor selanjutnya keterbatasan jadwal pelajaran. Dalam mengatasi kendala tersebut sekolah mengadakan training motivasi sebelum melaksanakan pembelajaran hal ini bertujuan agar siswa termotivasi kembali untuk melakukan kebaikan.</p>
--	--	---

3.2 Proses Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam tentang Akhlak Pergaulan Sesama Siswa

Akhlak merupakan perilaku yang apabila dilakukan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan. Dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam tentang akhlak pergaulan sesama siswa fase D di SMP IT Al-Khoiriyyah karangpawitan Garut, maka guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharuskan untuk memberikan teladan yang baik untuk siswa, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam proses penerapan nilai-nilai pendidikan tentang akhlak pergaulan sesama siswa, diantaranya menggunakan metode sehingga anak cepat mengerti, paham, dan tanggap dalam menangkap pesan yang hendak disampaikan, metode yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode contoh/teladan yang baik dan guru PAI dan Budi Pekerti juga menggunakan pendekatan spiritual dan pendekatan spiritual dalam proses penerapannya.

Proses penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam, guru tidak bosan untuk terus saling mengingatkan siswa, jika masih ada siswa yang masih melanggar nilai pendidikan agama Islam, guru langsung menegurnya dan dicatat di buku saku sebagai nilai pelanggaran, untuk metode pembelajaran guru PAI dan BP biasanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi atau nasihat, agar siswa memiliki akhlak yang baik sebagai Guru tentunya harus memberikan contoh/teladan yang baik kepada siswanya, lalu untuk pendekatan yang kami lakukan sebagai guru adalah dengan pendekatan emosional dan spiritual.

3.3 Hasil yang diperoleh dari Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam tentang Akhlak Pergaulan Sesama Siswa

Akhlak pergaulan siswa sebelum dilakukannya penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam, akhlak siswa itu unik ada yang bengkok (tidak sesuai dengan nilai akhlak yang baik) dan ada yang benar, padahal nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. (Izzan & Fitriana, 2023) Oleh karena itu, sebagai guru harus meluruskan anak yang bengkok tersebut, contohnya ada siswa yang berkata kasar atau kotor maka kita sebagai guru menasehatinya dengan cara *bertabayyun* dulu lalu diingatkan untuk mengucapkan *istighfar* agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, kita selalu memantau didalam pergaulan siswa, untuk sarana prasarana juga tidak menjadi masalah/kendala di dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam, adapun tanggapan orang tua terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam mereka sangat bersyukur karena anak-anaknya bukan hanya mendapatkan teori saja tetapi anak-anaknya juga selalu diarahkan untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi terutama dari segi nilai akhlak.

Pada dasarnya anak memiliki sifat mudah meniru, bukan hanya meniru yang baik, yang kurang baikpun ditiru, begitu pula dengan siswa di sekolah, siswa biasanya meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya karena guru merupakan teladan bagi siswa/siswinya. Akhlak siswa sebelum dilakukannya penerapan nilai akhlak berbeda-beda, ada yang lurus dan ada yang bengkok, kita sebagai guru harus meluruskan anak yang bengkok tersebut, akhlak siswa belum bisa dikatakan 100% sesuai harapan, namun siswa relatif ke arah yang lebih baik.

3.4 Akhlak Pergaulan Sesama Siswa

Akhlak pergaulan sesama siswa di sekolah merupakan tanggung jawab dan juga cerminan dari kepala sekolah, guru, dan warga sekolah dalam memberikan contoh dan teladan bagi siswa. Pendidikan akhlak, guru tidak hanya cukup dengan memberikan siswa teori saja, perlu adanya tindakan. Kepala sekolah dan guru sebagai tokoh pembina dan pembimbing utama bagi seluruh siswa dalam upaya penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam tentang akhlak pergaulan sesama siswa. Peneliti menilai pergaulan sesama siswa berdasarkan :

- 1) Akhlak Baik (*Akhlak Mahmudah*) meliputi : menghargai teman yang berbicara, mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan, tidak mengejek teman, menghargai pendapat yang berbeda dan menghindari keributan saat belajar di dalam kelas.
- 2) Akhlak Buruk (*Akhlak Mazmumah*) meliputi : tidak menghargai teman yang berbicara, tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, tidak mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan, mengejek teman, tidak menghargai pendapat yang berbeda dan tidak menghindari keributan saat belajar di dalam kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam tentang Akhlak Pergaulan Sesama Siswa, melalui Mata Pelajaran PAI dan BP Fase D di SMP IT Al-Khoiriyyah Karangpawitan Garut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di terapkan oleh sekolah SMP IT Al-Khoiriyyah seperti membaca do'a pagi (*Alma'tsurat*), sholat dhuha berjama'ah, Embun pagi dimana guru dan siswa memberikan senyum, sapaan dan salam, adanya program tahfidz, program Bina pembinaan Islami (BPI), sholat dzuhur berjama'ah, Sholat Ashar berjama'ah dan terakhir melakukan musafahah, penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam ini dilakukan setiap harinya agar siswa dapat terbiasa melakukan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- 2) Akhlak Pergaulan sesama siswa Fase D di SMP IT Al-Khoiriyyah Karangpawitan Garut, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa akhlak siswa cukup baik, siswa/siswi menghargai teman yang berbicara, mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruang kelas, menghindari mengejek teman, berteman dengan siapa saja, menghargai pendapat teman yang berbeda, dan menghindari keributan saat belajar di dalam kelas, tetapi ada juga siswa yang masih melakukan pelanggaran seperti berkata kasar, tidak menghargai ketika teman berbicara baik di sengaja ataupun tidak, mengejek dll
- 3) Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam tentang Nilai Akhlak Pergaulan Sesama Siswa, melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D di SMP IT Al-Khoiriyyah Karangpawitan Garut, belum bisa dikatakan sempurna namun siswa relatif ke arah yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Andreas. (2024). *Dua Pelaku Penganiayaan Aksi Tawuran Berhasil diamankan, setelah bersembunyi di Garut*. Narasitoday. <https://narasitoday.com/2024/02/08/dua-pelaku-penganiayaan-aksi-tawuran-berhasil-diamankan-setelah-bersembunyi-di-garut/>
- LPMQ. "Al-Qur'an Al-Karim," 2022.
- Fatkiyah, F. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Wanita dari Para Istri Nabi Analisis Surat Al-Ahzab Ayat 21 dalam kitab tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. *El-Tarbawi*, 12(2), 181–209. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art4>
- Izzan, A., & Fitriana, D. N. (2023). Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Surat Al- An ' am Ayat 162 tentang Kompetensi Kepribadian Guru Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Masogi*, 2(1), 4. *(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)*

<https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.508>

- Milya Sari, Asmendri. (2020). NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41–53.
- Nessi, A. (2024). *Kasus Bullying di SMPN 8, DP3AP2KB Depok Fokus Pemulihan Psikologis Korban*. Berita Depok. <https://berita.depok.go.id/kasus-bullying-di-smpn-8-dp3ap2kb-depok-fokus-pemulihan-psikologis-korban>
- Nurseha, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran Surat Ali-Imran Ayat 159. *ISEDU : Islamic Education Journal*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.635>
- Septianti, I., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 23–32. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>
- Sulaiman, H., & Musthofa, F. A. (2023). Nilai-Nilai Edukatif Menurut Al- Qur ' an Surat Al- ' Alaq 1 -5 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Masagi*, 02(c), 3. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.578>
- Supriadin, J. (2024). Aksi Perundungan Siswa SMP viral di Garut, Korban Mengaku Dijemput dan Diseret. *Liputan 6*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5675897/aksi-perundungan-siswa-smp-viral-di-garut-korban-mengaku-dijemput-dan-diseret?page=2>
- Mahdalena. “Pengaruh Pergaulan Sesama Siswa terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kab. Kampar” (2019): 2–68.
- Mahendra, Suka. “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan PEER Group (Kelompok Sebaya) Dengan Sikap Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Surakarta” (2020).
- Malik, Mukhlis, Sakban Lubis, Zulfi Imran, Amanda Devina, and Tarbiyah Islamiyah. “Internaslisasi Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Hampanan Perak Kabupaten Serdang” 9 (2024): 300–313.
- Mas'ud, Ibnu, Arsad Ali Fahmi, and Ahmad Abroza. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Sma Negeri I Sekampung Lampung Timur.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2018): 317–336.
- Maskanah, Siti, Evita Yuliatul Wahidah, and Husnan Sulaiman. “Pendekatan Psikologis Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri dan Motivasi Belajar : Perspektif Dan Implikasi Islam” 16, no. 2 (2024): 15.